

# STUDI KOMPARASI EFISIENSI, KUALITAS ASET DAN STABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Elsa<sup>1)</sup>, dan Wiwik Utami<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana, Jakarta

Email : wiwikutami@gmail.com

## Abstract

*This Research aim to compare the efficiency, asset quality, and bank stability between Islamic banking and conventional banking system in Indonesia in 2010 – 2014. This research used secondary data based on Financial Statement derived from Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK). The population are banking companies in Indonesia, and used purposive sampling which was has selected 8 Islamic Banking and 8 Conventional Banking. The measurement of variable were followed: (1)overhead cost, cost income ratio and loss reserve are proxy of efficiency; (2) Loan loss provision , non performing loan are proxy of asset quality; and (3) return on asset, capital adequacy ratio and Zscore are proxy of stability. The results showed that there were differences of efficiency and asset quality between Islamic Banking and Conventional Banking where conventional banking more efficient and have better asset quality. While there is no difference for the bank stability between the Islamic Banking and Conventional Banking but Islamic banking tends to be more stable than conventional banking.*

**Keywords:** *efficiency, asset quality, stability, islamic banking, conventional banking*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas perbankan antara perbankan Islam dan perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2010 - 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan Laporan Keuangan berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan atau OJK). Populasi banking perusahaan di Indonesia, dan digunakan purposive sampling yang telah memilih 8 Perbankan Syariah dan 8 Perbankan Konvensional. Pengukuran variabel diikuti: (1) biaya overhead rasio biaya terhadap pendapatan dan cadangan kerugian yang proksi efisiensi; (2) penyisihan kerugian pinjaman, kredit bermasalah adalah proxy kualitas aset; dan (3) return on asset, rasio kecukupan modal dan Zscore adalah proxy stabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efisiensi dan kualitas aset antara perbankan Islam dan Perbankan Konvensional di mana perbankan konvensional lebih efisien dan memiliki kualitas aset yang lebih baik. Meskipun tidak ada perbedaan bagi stabilitas perbankan antara Bank Syariah dan Konvensional Banking tetapi perbankan syariah cenderung lebih stabil daripada perbankan konvensional.

**Kata kunci:** *efisiensi, kualitas aset, stabilitas, perbankan syariah, perbankan konvensional*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia global, perekonomian suatu negara mempunyai peranan penting bagi semua aspek kehidupan. Perbankan berkembang sangat pesat setelah terjadi deregulasi dibidang keuangan dan moneter pada juni 1983 deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana yang banyak untuk mendorong tumbuhnya produk dan jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan, oleh karena itu perbankan dituntut untuk selalu memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

Pada tahun 1997, perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter, hal

tersebut berdampak buruk bagi banyak sektor tidak terkecuali sektor perbankan, dimana terdapat 16 bank swasta nasional yang dilikuidasi. Akan tetapi pada kejadian krisis moneter tersebut likuidasi tidak terjadi pada bank-bank syariah/ bank islam, hal tersebut menarik secara akademik untuk dilakukan penelitian bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

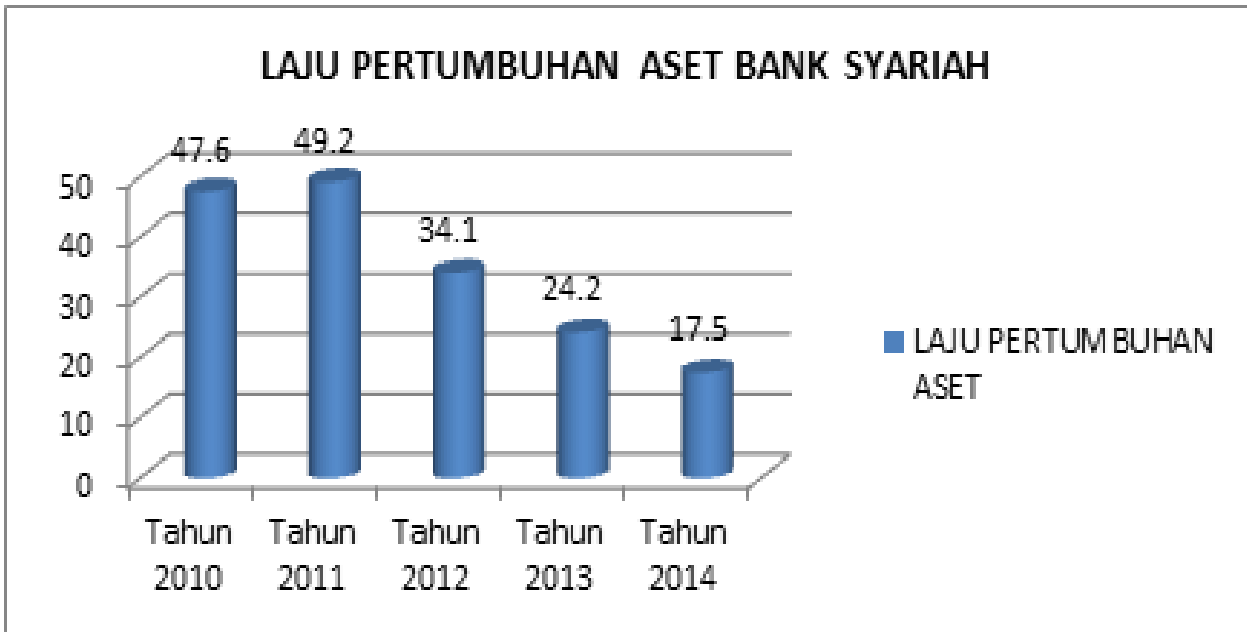
Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepat tentunya membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Agar pengembangan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan optimal, maka sumber daya insani terutama para petugas bidang pemasaran yang merupakan pelaku paling depan dalam

operasional bank syariah, untuk memahami dengan benar konsep perbankan. (Harahap, 2010)

Pada tahun 2014 semester I laporan kinerja bank syariah melambat. Dimana pertumbuhan aset perbankan syariah berdasarkan statistik perbankan syariah

tercatat sebesar 17,5% tak jauh dengan laju pertumbuhan perbankan konvensional. Ini jauh dibawah rata-rata pertumbuhan sejak 2005 sampai dengan 2013 yang mampu mencapai 36,1 % pertahun. Laju pertumbuhan tersebut jauh diatas rata-rata pertumbuhan aset perbankan nasional yang hanya sebesar 16,3% pertahun. (www.bi.go.id)

Grafik 1



Penambahan jumlah bank akan disertai dengan peningkatan modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi meningkat. Setelah diterapkan aturan mengenai pembukaan jaringan kantor BUS dan UUS yang dikaitkan dengan modal inti bank syariah, kemampuan permodalan menjadi salah satu penyebab melambatnya ekspansi jaringan kantor perbankan syariah, hal ini berdampak terhadap kemampuan akselerasi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah terutama bagi bank yang memiliki kemampuan permodalan yang terbatas. Kondisi ini tercermin dari CAR perbankan syariah 2014 tercatat 16,68% atau lebih rendah dari CAR perbankan konvensional yang mencapai 19,35% (Prastowo, 2014)

Beck et al. (2013) dalam Islamic vs conventional banking membandingkan business model, efficiency and stability dengan menggunakan sample bank di negara-negara yang mengalami krisis moneter

mengemukakan bahwa bank syariah lebih efisien, memiliki intermediasi ratio yang lebih tinggi, memiliki asset quality yang lebih tinggi, dan permodalan yang lebih baik dari pada bank konvensional. Penelitian ini mereplikasi penelitian Beck et al (2013) dengan perbedaan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan di indonesia periode 2010-2014 yang memiliki aset yang sama atau mendekati sama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkap diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Apakah terdapat perbedaan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional (2) Apakah terdapat perbedaan kualitas aset bank umum syariah dn bank umum konvensional, (3) Apakah terdapat perbedaan stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Teori Keagenan

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan pemegang saham disebut sebagai prinsipal sedangkan manajemen merupakan orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. (Jensen dan meckling, 1976)

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif (imbalan) khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2000).

### Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input atau jumlah yang dihasilkan dari suatu input yang dihasilkan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan yang lain untuk menghasilkan output yang sama atau menggunakan unit input yang sama dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa performance suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan bank. Efisiensi dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi biaya (*cost efficiency*) dan efisiensi keuntungan (*profit efficiency*). Beberapa rasio dapat digunakan untuk mengukur efisiensi diantaranya rasio biaya oprasional, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Selain itu, efisiensi juga dapat diproksikan dengan *overhead cost* dan rasio pembentukan pencadangan aktiva produktif (Beck at al 2013).

### Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

Menurut peraturan bank indonesia nomor 14 /15/PBI 2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum aset terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan aspekasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening, administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sedangkan pengertian aset non produktif yaitu aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain

dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor dan suspense account. Selain penilaian asset produktif, rasio NPL juga merupakan rasio keuangan yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi.

**Stabilitas Bank**

Menurut Warjiyo (2007:429) mengenai “stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter merupakan dua aspek yang saling terkait dan menentukan satu sama lain, stabilnya sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Apabila kondisi ini terpelihara, maka proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian berlangsung melalui sistem perbankan juga dapat berjalan dengan baik. Stabilnya sistem perbankan akan menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan moneter. (UNIMED,2014)

Pada saat krisis keuangan tahun 1998 biaya yang dibutuhkan untuk menyelamatkan stabilitas keuangan sangatlah tinggi, selain itu juga diperlukan waktu yang lama untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Sistem keuangan yang tidak stabil cenderung akan rentan terhadap gejolak sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian. Dalam penelitian Islamic vs conventional bank (business model, efisiensi and stability) Stabilitas dapat diproksikan dengan Z score, ROA dan CAR (Beck et al 2013).

**Hipotesis**

a. Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional  
Terdapat beberapa opini peneliti dan studi mengenai perbandingan efisiensi bank syariah dan bank konvensional diantaranya yaitu penelitian Beck et al (2013), Bachrudin (2006) yang menjelaskan bahwa bank syariah lebih

efisien di bandingkan bank konvensional, oleh karena itu hipotesis penelitian ini yaitu :

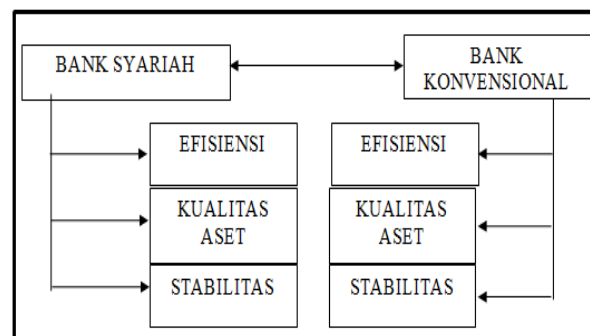
Ha1 : Terdapat perbedaan efisiensi bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014.

b. Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional

Beck et al (2013) dalam penelitiannya syariah vs konvensional bank membandingkan model bisnis, efisiensi, kualitas asset dan stabilitas bank di seluruh dunia yang mengalami krisis moneter, hasil penelitiannya yaitu bank syariah memiliki kualitas asset yang lebih tinggi dari bank konvensional, Ningtyas (2013) yang meneliti kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan hasil penelitiannya kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan bank syariah, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :  
Ha2 : Terdapat perbedaan kualitas aset bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014.

c. Stabilitas Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian Beck et al (2013) bahwa stabilitas bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional, sedangkan hasil penelitian Myrandasari (2015) stabilitas bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Ha3 : Terdapat perbedaan Stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014.

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yaitu bank umum konvensional sebanyak 83 bank dan bank umum syariah sebanyak 11 bank yang sudah berdiri sejak periode penelitian (2010,2011,2012,2013,2014) serta telah membuat laporan keuangan serta di publikasikan di lembaga otoritas jasa keuangan, Teknik pengumpulan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran. Bentuk analisa ini menekankan

pada penggambaran dan penginterpretasian atas penilaian perbandingan efisiensi, kualitas aset dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional di indonesia. penelitian ini hanya membatasi pada ruang lingkup data keuangan untuk menganalisa perbandingan efisiensi, kualitas aset dan stabilitas bank umum syariah dan konvensional umum periode 2010 sampai dengan 2014.

Untuk memperoleh perbedaan efisiensi, kualitas aset dan stabilitas bank dibandingkan dengan jenis bank yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik statistik uji beda dua rata-rata (*independent sample t test*) yang merupakan tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dari dua rata-rata untuk penentuan menolak atau menerima hipotesis.

*Overhead cost, Cost income ratio dan loss reserve are proxy of efficiency; Loan loss provision are proxy of Asset quality; and return on asset, capital edquacy ratio and Zscore are proxy of stability.*

**Tabel 1.**  
**Variabel dan Pengukurannya**

Variabel	Konstruk	Pengukuran
Efisiensi	Overheadcost	$\text{overheadcost} = \frac{\text{Total Operating Cost}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Cost Income Ratio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasi}}{\text{Total pendapatan operasi}} \times 100\%$
	Loss Reserve	$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$
	Loan Loss Provision	$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$
Kualitas aset	Non Performing Loans	$\text{NPL} = \frac{\text{total NPL}}{\text{total kredit}} \times 100\%$
	Return On Asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
Stabilitas	Capital adequacy ratio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
	Z SCORE	$\text{Z} = \frac{(\text{ROA} + \text{CAR})}{\text{SD (ROA)}} \times 100\%$



## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Efisiensi

Dengan statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakteristik sampel yang

digunakan secara lebih rinci. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Efisiensi

Indikator	Jenis Bank	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
overhead cost	Bank Syariah	40	1,89	12,21	4,86	2,14
	Bank Konvensional	40	0,01	6,08	3,41	1,36
BOPO	Bank Syariah	40	50,76	110,34	85,95	9,26
	Bank Konvensional	40	54,02	108,03	81,11	12,08
PPAP	Bank Syariah	40	0,7	3,31	1,63	0,65
	Bank Konvensional	40	0,1	2,98	1,23	0,73

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan selama periode pengamatan 2010-2014 adalah 8 perusahaan perbankan. Adapun rata-rata nilai efisiensi bank umum syariah yang diwakili oleh *overhead cost* adalah sebesar 4,86%. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah lebih besar dibandingkan rata-rata overhead cost bank konvensional yaitu sebesar 3,41%, hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih efisien dibandingkan bank umum syariah, Adapun nilai minimum bank umum syariah sebesar 1,89% yaitu bank Panin syariah, sedangkan nilai minimum bank umum konvensional sebesar 0,01% pada Index Selindo bank, nilai maksimum bank umum syariah sebesar 12,21% pada bank Mega Syariah, sedangkan nilai maksimum bank umum konvensional sebesar 6,08% pada bank QNB Kesawan, nilai penyimpangan bank umum syariah sebesar 1,05% sedangkan nilai penyimpangan bank umum konvensional sebesar 2,07%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa overhead tertinggi terdapat pada biaya gaji (personalia) yaitu bank Mandiri Syariah sebesar 72%, sedangkan biaya gaji (personalia) bank umum konvensional tertinggi pada bank Mega sebesar 68%.

Nilai Rata-rata efisiensi bank umum syariah yang diwakili oleh BOPO adalah sebesar 85,95% angka tersebut menunjukkan bahwa BOPO bank umum syariah lebih besar dibandingkan dengan BOPO bank konvensional

yaitu sebesar 81,11% dari total pendapatan oprasional, hal tersebut berarti bahwa bank umum konvensional lebih efisien dibandingkan dengan bank umum syariah, nilai minimum bank umum syariah sebesar 50,76% pada bank Panin Syariah dan nilai minimum bank umum konvensional sebesar 54,02% pada bank Mestika Darma. Nilai maksimum bank umum syariah sebesar 110,34% yaitu pada bank BJB syariah dengan penyimpangan sebesar 9,26% sedangkan nilai maksimum bank umum konvensional sebesar 108,03% yaitu bank QNB kesawaan dengan penyimpangan sebesar 12,08%.

Rata-rata nilai efisiensi bank umum syariah yang diwakili oleh PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) adalah sebesar 1,63% sedangkan rata-rata PPAP bank umum konvensional yaitu sebesar 1,23% angka tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional yang diwakili oleh PPAP lebih efisien dibandingkan dengan bank umum syariah. Nilai minimum bank umum syariah yaitu sebesar 0,7% pada bank Panin Syariah, sedangkan nilai minimum pada bank umum konvensional sebesar 0,1% yaitu bank Index Selindo, nilai maksimum bank umum syariah yaitu sebesar 3,31% pada bank Syariah Mandiri, dengan penyimpangan sebesar 0,65%, sedangkan nilai maksimum bank umum konvensional sebesar 2,98% yaitu pada bank Agro Niaga dengan penyimpangan sebesar 0,73%.

## Statistik Deskriptif Kualitas Aset

**Tabel 3**  
Statistik Deskriptif Kualitas Aset

Indikator	Jenis Bank	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CKPN	Bank Syariah	40	1	4	2,13	0,9
	Bank Konvensional	40	0,04	4,14	1,26	1,03
NPL	Bank Syariah	40	0	3,51	1,52	0,94
	Bank Konvensional	40	-3,39	4,16	1,02	1,09

Rata-rata nilai kualitas aset bank umum syariah yang diwakili oleh CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebesar 2,13% angka tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata bank umum konvensional sebesar 1,26% angka tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki kualitas aset yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Nilai minimum bank umum syariah sebesar 1% yaitu pada bank Panin syariah sedangkan nilai minimum bank umum konvensional sebesar 0,04% yaitu bank Index Selindo, sedangkan nilai maksimum bank umum syariah sebesar 4% yaitu pada bank BRI Syariah dengan standar penyimpangan bank umum syariah sebesar 0,9%. Sedangkan nilai maksimum bank umum konvensional yaitu sebesar 4,14% pada bank Victoria dengan standar penyimpangan bank

umum konvensional sebesar 1,03%.

Rata-rata nilai NPL pada bank umum syariah sebesar 1,52% lebih besar dari rata-rata NPL bank umum konvensional sebesar 1,02% angka tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kualitas aset yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah, sedangkan untuk nilai minimum bank umum syariah yaitu sebesar 0% pada bank Panin Syariah dan nilai minimum bank umum konvensional sebesar -3,39% yaitu bank Victoria, untuk nilai maksimum bank umum syariah sebesar 3,51% yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan standar penyimpangan bank umum syariah sebesar 0,94%, untuk nilai maksimum bank umum konvensional yaitu sebesar 4,16% pada Bank Mestika Darma dengan standar penyimpangan bank umum konvensional sebesar 1,09%.

## Statistik Deskriptif Stabilitas

**Tabel 4**  
Statistik Deskriptif Stabilitas

Indikator	Jenis Bank	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ROA	Bank Syariah	40	0,2	5,95	2,04	1,41
	Bank Konvensional	40	0,67	5,06	2,01	0,94
CAR	Bank Syariah	40	9,6	62	18,21	11,26
	Bank Konvensional	40	10,81	30,8	17,91	5,019
Z SCORE	Bank Syariah	40	2,84	32,44	11,92	6,43
	bank Konvensional	40	5,55	21,19	10,77	4,02

Nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah adalah sebesar 2,04% lebih besar dari nilai rata-rata ROA bank umum konvensional sebesar 2,01%. angka tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih stabil dibandingkan bank umum konvensional. Untuk

nilai minimum bank umum syariah sebesar 0,2% yaitu pada bank BRI syariah sedangkan nilai minimum bank umum konvensional sebesar 0,67% yaitu pada bank Agro Niaga, sedangkan untuk nilai maksimum bank umum syariah yaitu sebesar 5,95% pada Bank Syariah

Mandiridengan nilai standard penyimpangan sebesar 1,41% dan nilai maksimum bank umum konvensional adalah sebesar 5,06% yaitu pada Bank Mestka Darmadengan nilai standard penyimpangan sebesar 0,94%.

Nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah adalah sebesar 18,21% lebih besar dari nilai rata-rata bank umum konvensional yaitu sebesar 17,91%. angka tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank umum syariah yang diwakili oleh CAR lebih baik dibandingkan stabilitas bank umum konvensional. Nilai minimum bank umum syariah sebesar 9,6% yaitu pada bank BCA syariah dan nilai minimum bank umum konvensional sebesar 10,81% pada bank Victoria sedangkan untuk nilai maksimum bank umum syariah sebesar 62% yaitu pada bank Panin Syariah dengan standard penyimpangan sebesar 11,26% sedangkan nilai maksimum bank umum konvensional sebesar 30,8% dengan nilai standard penyimpangan sebesar 5,01% .

Nilai rata-rata Zscore bank umum syariah adalah sebesar 11,92% lebih besar dari dengan nilai z score bank umum konvensional yaitu sbesar 10,77%, angka tersebut memiliki arti bahwa bank umum syariah yang diwakili oleh Z score lebih stabil dibandingkan bank umum konvensional. Nilai minimum bank umum syariah adalah sebesar 2,84% yaitu pada Bank Syariah Mandiri sedangkan nilai minimum bank umum konvensional adalah sebesar 5,55% pada bank Victoria. Sedangkan nilai maksimum bank umum sayriah adalah sebesar 32,44% pada bank Panin Syariah dengan nilai standar penyimpangan sebesar 6,43%. Nilai maksimum bank umum konvnvensional yaitu sebesar 21,19% pada bank QNB Kesawan dengan nilai standard penyimpangan 4,02%.

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional

Uji hipotesis variabel efisiensi dilakukan dengan mnggunakan uji independent t Test, berikut hasil pengujian independent sample t test variabel efisiensi :

**Tabel 5**  
**Independent Sample t Test Efisiensi**

indikator	mean	df	t	sig (2 tailed)
overheadcost	1,44		3,59	0,00
BOPO	4,83		2,01	0,04
PPAP	0,39		2,55	0,01

Analisis perbedaan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2012 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi bank umum konvensional lebih efisien dibandingkan bank umum syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Beck et al(2013) yang melakukan pnelitian di beberapa negara yang mengalami krisis keuangan dengan hasil bahwa bank syariah lebih efisien dibandingkan bank konvensional. Bachrudin (2006) melakukan penelitian di Indonesia dengan menggunakan ROE for bank dan hasilnya mengatakan bahwa bank syariah lebih efisien dibandingkan bank umum konvensional.

Adapun penjelasan yang dapat menjelaskan diterimanya hipotesis penelitian ini adalah penurunan kinerja bank syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang ditandai dengan penurunan laju pertumbuhan asset bank syariah, penyebab laju pertumbuhan asset adalah dana pihak ketiga, terdapat dua faktor utama yang dapat menurunkan kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga yaitu kemampuan ekspansi jaringan kantor dan perkembangan suku bunga simpanan.

Pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah meningkat signifikan dari jumlah BUS yang semakin banyak. Misalnya, pada tahun 2008 jumlah BUS dari tiga menjadi lima dan pada tahun 2010 jumlahnya melonjak menjadi 11 BUS. Penambahan jumlah bank tentu akan disertai dengan peningkatan modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi meningkat. Semakin luas jangkauan



pelayanan, tentu akan semakin menambah kemampuan dalam menghimpun dana nasabah. Akan tetapi, laju pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah mulai melambat sejak 2013, pelambatan ini tentunya berdampak terhadap kemampuan menghimpun dana pihak ketiga perbankan syariah yang berpengaruh pula pada efisiensi bank syariah.

b. Kualitas aset bank umum syariah dan bank umum konvensional

Uji hipotesis variabel kualitas aset dilakukan dengan menggunakan uji independent t Test, berikut hasil pengujian independent sample t test variabel kualitas aset :

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis Kualias Aset**

indikator	mean df	t	sig (2 tailed)
CKPN	0,8	4,01	0
NPL	0,5	2,19	0,03

Analisis perbedaan kualitas aset bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2012 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas aset bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2012, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas aset bank umum konvensional lebih baik dibandingkan kualitas aset bank umum syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Beck et al (2013) yang meneliti beberapa negara yang mengalami krisis moneter dengan hasil mengatakan bahwa kualitas aset bank syariah lebih baik dari bank konvensional.

Adapun penjelasan yang dapat menjelaskan diterimanya hipotesis ini adalah dalam hal pembiayaan atau penyaluran dana bank syariah sebagaimana bank konvensional menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (kredit), hanya saja terdapat perbedaan yang mendasar dalam hal imbalan, penentuan imbalan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil bukan didasarkan bunga bank sebagaimana pada bank konvensional.

Kredit yang disalurkan kepada

masyarakat akan berpotensi timbulnya risiko, yaitu kemampuan masyarakat mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan. Dalam hal ini bank syariah menentukan marginnya diawal sehingga sampai dengan masa akhir kredit nominal yang harus dibayarkan sama tiap bulannya, hal tersebut berdampak jumlah yang harus disetorkan tiap bulannya dengan besaran yang sama sedangkan bank konvensional mengikuti suku bunga yang pembayarannya fluktuatif mengikuti suku bunga yang berlaku.

c. Stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional

Tabel berikut merupakan hasil uji Independent t test indikator-indikator Stabilitas yaitu ROA, CAR dan Z score.

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis Independent T-Test Stabilitas**

indikator	mean df	t	sig (2 tailed)
ROA	0,02	0,07	0,93
CAR	0,3	0,15	0,87
Z Score	1,15	0,96	0,34

Analisis perbedaan stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014 di Indonesia. Akan tetapi meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan secara nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih stabil dibandingkan bank umum konvensional, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian myrandasari (2015) yang mengatakan bank umum konvensional lebih stabil dibandingkan bank syariah, akan tetapi mendukung penelitian Beck et al dalam Islamic vs konvensional bank yang meneliti tentang model business, efisiensi dan stabilitas bank (2013) yang mengatakan bank syariah lebih stabil dibandingkan bank konvensional.

Adapun penjelasan mengenai lebih stabilnya bank umum syariah dibandingkan bank umum konvensional yaitu melihat karakteristik perbankan syariah dalam penentuan nilai bagi hasil dengan nasabah, maka kebijakan moneter

longgar atau penurunan suku bunga akan menguntungkan perbankan syariah dalam penghimpunan DPK. Hal ini karena ketika suku bunga simpanan bank konvensional menurun, nilai bagi hasil bank syariah masih bertahan relatif lebih tinggi, sehingga akan menarik nasabah bank konvensional beralih ke bank syariah. Sebaliknya, peningkatan suku bunga pada bank konvensional akan menurunkan daya saing bank syariah dalam penghimpunan dana karena bank syariah tidak dapat serta merta meningkatkan nilai bagi hasilnya, sehingga beberapa nasabah mengambang tersebut mengalihkan dananya ke bank konvensional. Dalam periode penelitian ini kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan kurang stabil sehingga nasabah menyimpan dananya pada bank syariah agar merasa nyaman. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu fungsi bank adalah sebagai Agent of trust, merupakan lembaga yang landasan utamanya adalah kepercayaan, dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust) baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana masyarakat akan mampu menitipkan dananya dibank apabila dilandasi kepercayaan. (Budisantoso, 2006)

## KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional, dimana Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bank umum konvensional lebih efisien dibandingkan bank umum syariah.
2. Kualitas asset bank umum konvensional lebih baik dibandingkan kualitas asset bank umum syariah
3. Tidak terdapat perbedaan stabilitas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2010-2014 di Indonesia. Akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa bank umum syariah lebih stabil dibandingkan bank umum konvensional

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdull-Majid, M., Saal, D., Battisti, G. 2010. *Efficiency in Islamic and conventional banking: an international comparison*. Journal of Productivity Analysis 34, 25–43.
- Bachruddin. (2006). *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank*. Jurnal Siasat Bisnis. FE Universitas Islam Indonesia.
- Beck, Throsten., Demirgüç-Kunt, Asli., Merrouche, Quarda. (2013). *Islamic vs Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability*. Journal of Banking & Finance, Vol. 37, Issue 2, pages 433-447.
- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chong, B.S., Liu, M., 2009. Islamic banking: interest-free or interest-based? Pacific-Basin Finance Journal 17, 125–144.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta'
- Harahap, S. S, Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Jensen, M., Meckling, W.R., 1976. *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3, 305–360.
- Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE.

- Martowardojo, D.W. Agus (2013). *Gerakan ekonomi syariah*. Diakses pada 17 Desember 2013 [www.epaper1.com/kompas/books/131217kompas/#/14](http://www.epaper1.com/kompas/books/131217kompas/#/14)
- Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Myrandasari, Bella. (2014). *Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah FEB. Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 14 /15/PBI 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Aset.
- PSAK No.31 (Revisi, 2013) tentang Laporan Keuangan Bank
- PSAK No.100 tentang Akuntansi Perbankan Syariah.
- Scott, William R, 2000, *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* 2nd Edition, Jhon Wiley and Son. New York
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Undang-Undang RI Nomor 21. (2008). Perbankan Syariah. Universitas Negeri Medan 2014. *Stabilitas Sistem Perbankan*, Medan. <http://diglib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-22542-8106162012%20-%20BAB%20II.pdf> diakses pada 04 Desember 2014
- Yudistira, Donsyah. (2004). *Efficiency in Islamic Banking: an Empirical Analysis of Eighteen Banks*. Islamic Economic Studies. 12 (1).
- 
-